

BAB V

KESIMPULAN

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kasus krisis pangan yang terjadi di Nigeria dan mendiskripsikan bagaimana peran dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) sebagai organisasi internasional khusus sektor pangan dan agrikultur dalam mengatasi krisis pangan di Nigeria pada tahun 2016-2018. Krisis pangan merupakan suatu fenomena ketidakmampuan individu dalam memperoleh pangan karena tidak tersedianya pangan atau masalah daya beli. Lebih dari 70 tahun sejak pendirian, FAO melaksanakan peran penting dalam menjaga keamanan dan ketersediaan pangan bagi manusia di seluruh belahan dunia. Arah tujuan organisasi internasional ini tak lain adalah untuk mengurangi angka kelaparan dan malnutrisi, menghilangkan kemiskinan dengan penyediaan lapangan kerja, dan menjaga ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Krisis pangan yang terjadi di Nigeria disebabkan oleh konflik dan faktor perubahan iklim yang cukup ekstrim. Angka krisis pangan meningkat akibat dari serangan kelompok Boko Haram sejak 2009 dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2016. Terdapat 16 negara bagian di wilayah timur-laut mengalami penurunan ketersediaan pangan serta sulit dalam memperoleh akses pangan akibat dari dampak konflik yang merusak lahan pertanian dan fasilitas penting. Mata pencaharian penduduk yang mayoritas adalah sebagai petani dan peternak terpaksa berhenti menjalankan aktivitas karena ketakutan dengan situasi yang tidak aman selama konflik. Negara bagian Borno, Yobe, dan Adamawa menjadi bekas markas Boko Haram mengalami krisis paling parah akibat konflik. Krisis pangan yang melanda berdampak buruk pada kesehatan penduduk Nigeria. Kesulitan untuk memperoleh air bersih, dan lingkungan yang kumuh memicu munculnya berbagai wabah penyakit. Kurangnya ketersediaan pangan

akibat tidak adanya sumber produksi yang cukup lama mengakibatkan tingginya angka gizi buruk/malnutrisi. Berdasarkan data UNICEF, mayoritas penduduk di negara bagian Adamawa, Borno, dan Yobe mengalami tingkat malnutrisi yang cukup parah khususnya pada anak-anak.

FAO sebagai organisasi internasional khusus pangan dan agrikultur, menjalankan beberapa peran dalam mengatasi krisis pangan yang terjadi di Nigeria yaitu sebagai fasilitator dan inisiator. Peran fasilitator dijalankan oleh FAO dengan memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kepada penduduk khususnya para petani dan peternak yang bermanfaat untuk meningkatkan kembali produksi pangan yang sebelumnya sempat terhenti. Peran inisiator dijalankan dengan memberikan inisiasi sebuah solusi untuk mengatasi kasus krisis pangan yang terjadi. Kasus krisis pangan didiskusikan serta dilaksanakan dalam sebuah forum dan FAO selain menginisiasi sebuah solusi juga menghimbau suatu kerjasama dengan mitra kerja yang meliputi negara dan organisasi kemanusiaan untuk turut membantu jalannya agenda.

Dampak adanya FAO terhadap kasus krisis pangan yang melanda Nigeria mungkin belum dapat dikatakan tuntas dengan presentase penurunan yang signifikan. Namun begitu, FAO telah melakukan banyak upaya penanganan krisis pangan yang berhasil membuat hidup masyarakat Nigeria menjadi lebih baik melalui teknologi yang disumbangkan, pengetahuan terkait menjaga peternakan dan pertanian, pengelolaan sumberdaya alam sehingga para petani dan peternak kini mampu mengimplementasikan keahlian tersebut untuk membangun produksi pangan sendiri secara berkelanjutan. Selain itu, estimasi populasi yang berada dalam zona krisis pangan juga mengalami penurunan sejak tahun 2016 hingga tahun 2018 berdasarkan laporan publikasi *Cadre Harmonise*.